



Pengaruh Family Support terhadap Financial Resilience Mahasiswa Rantau dengan Financial Self-Efficacy sebagai Pemoderasi

Febrian Eka Candra Wicaksana, Indrawati Yuhertiana*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya
Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹febrianeka36@gmail.com, ²*yuhertiana@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: yuhertiana@upnjatim.ac.id

Submitted: 22/10/2025; Accepted: 11/11/2025; Published: 19/11/2025

Abstrak—Mahasiswa rantau merupakan kelompok individu yang menghadapi tantangan kompleks dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Kehidupan jauh dari keluarga menuntut kemandirian yang tinggi, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh family support terhadap financial resilience mahasiswa rantau dengan financial self-efficacy sebagai pemoderasi. Penelitian dilakukan di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 80 mahasiswa yang di pilih melalui random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, dan pengujian data dilakukan menggunakan teknik analisis PLS-SEM dengan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa family support ($p = 0.000$; $t = 10.914$) dan financial self-efficacy ($p = 0.015$; $t = 2.213$) berpengaruh signifikan terhadap financial resilience mahasiswa rantau. Namun, financial self-efficacy ($p = 0.401$; $t = 0.252$) tidak mampu memoderasi pengaruh family support berpengaruh signifikan terhadap financial resilience mahasiswa rantau. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih mengandalkan peran dan dukungan keluarga sebagai sumber utama stabilitas keuangan, sementara kepercayaan diri dalam aspek finansial belum terbentuk secara optimal selama masa perantauan.

Kata Kunci: Family Support; Financial Resilience; Mahasiswa Rantau; Financial Self-Efficacy

Abstract—Overseas students are a group of individuals who face complex challenges in adapting to a new environment, particularly in terms of financial management. Living far from their families demands a high level of independence in academic, social, and economic aspects. This study aims to examine and analyze the effect of family support on the financial resilience of overseas students, with financial self-efficacy as a moderating variable. The research was conducted at Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya with a total of 80 respondents selected through random sampling. The research method used was quantitative with a survey approach, and data analysis was carried out using the PLS-SEM technique through SmartPLS 4.0 software. The results show that family support ($p = 0.000$; $t = 10.914$) and financial self-efficacy ($p = 0.015$; $t = 2.213$) have a significant effect on the financial resilience of overseas students. However, financial self-efficacy ($p = 0.401$; $t = 0.252$) does not moderate the relationship between family support and financial resilience significantly. These findings indicate that students tend to rely more on family support as the main source of financial stability, while confidence in financial aspects has not yet developed optimally during their period of living away from home.

Keywords: Family Support; Financial Resilience; Overseas Students; Financial Self-Efficacy

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah asalnya (Marshanda Azalia et al., 2024). Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, budaya yang berbeda, serta jauh dari keluarga. Mahasiswa rantau merupakan kelompok individu yang menghadapi tantangan kompleks dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Kehidupan jauh dari keluarga menuntut kemandirian yang tinggi, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun ekonomi (Rahmawati et al., 2023). Kondisi tersebut sering kali dialami oleh mahasiswa rantau asal Indonesia Timur yang menempuh pendidikan tinggi di kota besar seperti Surabaya. Sebagai salah satu pusat pendidikan dan ekonomi di Indonesia, Surabaya menawarkan berbagai peluang, namun juga menuntut kemampuan adaptasi finansial yang baik agar mahasiswa dapat bertahan menghadapi dinamika kehidupan perkotaan. Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya hadir sebagai wadah yang menampung mahasiswa dari berbagai daerah, termasuk dari wilayah Indonesia Timur seperti Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Keberadaan asrama ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, solidaritas, dan kemandirian mahasiswa rantau (Praundrianagari & Cahyono, 2021). Namun, di balik fasilitas yang disediakan, mahasiswa tetap menghadapi tekanan finansial akibat keterbatasan sumber pendapatan, perbedaan harga kebutuhan, serta jarak yang jauh dari keluarga. Dalam konteks ini, ketahanan finansial (financial resilience) menjadi aspek penting yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan ekonomi secara adaptif dan berkelanjutan (Masruroh & Perwita Sari, 2021).

Jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kota Surabaya mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024, mencapai lebih dari 160.000 mahasiswa pada tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan besarnya minat pelajar dari berbagai daerah di Indonesia untuk menempuh pendidikan tinggi di Surabaya, yang dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan terbesar di Indonesia. Bertambahnya jumlah mahasiswa tersebut juga menimbulkan kebutuhan akan tempat tinggal yang memadai bagi mahasiswa rantau. Kehadiran Asrama Mahasiswa Nusantara menjadi langkah strategis untuk menampung mahasiswa dari berbagai wilayah, khususnya dari Indonesia Timur, sehingga mereka dapat beradaptasi, belajar, dan berprestasi dengan dukungan lingkungan yang layak



dan pembinaan karakter yang kuat selama menempuh studi di Surabaya. Jumlah mahasiswa yang setiap tahun mengalami kenaikan karena fasilitas pendidikan yang lengkap serta lingkungan akademik yang kompetitif membuat kota ini menjadi pilihan mahasiswa untuk melanjutkan studi (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Infrastruktur transportasi yang baik, memudahkan mobilitas mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas perkuliahan dan kehidupan sehari-hari. Banyaknya perusahaan yang beroperasi di Surabaya juga membuka kesempatan besar bagi mahasiswa untuk melakukan pemagangan dan tempat bekerja setelah lulus menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Amru Karim Alhabsyi et al., 2023). Fenomena tersebut menjadikan financial resilience sangat dibutuhkan untuk hidup kota metropolitan seperti Surabaya. Menurut Lizanti (2020) financial resilience dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan keuangan. Bagi mahasiswa rantau, ketahanan finansial tidak hanya bergantung pada penghasilan atau bantuan ekonomi, melainkan juga pada family support yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya. Family support mencakup bantuan finansial langsung, dukungan moral, serta pemberian motivasi dan kepercayaan kepada mahasiswa agar mampu mengelola keuangannya dengan baik. Dalam konteks mahasiswa asal Indonesia Timur, family support memiliki makna yang lebih dalam karena nilai kekeluargaan dan solidaritas sangat kuat dalam budaya mereka (Ratna Sari & Listiadi, 2021).

Namun, meskipun family support memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan finansial, tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan dukungan tersebut secara optimal. Beberapa di antaranya masih kesulitan dalam mengelola bantuan keuangan atau mengalami ketergantungan emosional yang tinggi terhadap keluarga. Di sinilah peran financial self-efficacy menjadi penting. Financial self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan mengendalikan aspek keuangan pribadi (Dwita Oka Futryan & Serli Oktapiani, 2024). Mahasiswa dengan tingkat financial self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan, menyusun anggaran, serta mencari solusi ketika menghadapi masalah finansial (Surya & Evelyn, 2023). Dalam konteks mahasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya, financial self-efficacy dapat berfungsi sebagai faktor pemoderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara family support dan financial resilience (Nugroho I F et al., 2023). Artinya, meskipun family support telah diberikan, tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam mengelola keuangannya tetap menentukan sejauh mana dukungan tersebut mampu meningkatkan ketahanan finansial. Mahasiswa dengan self-efficacy tinggi dapat mengubah family support menjadi strategi finansial yang efektif, sementara mahasiswa dengan self-efficacy rendah mungkin masih kesulitan dalam memanfaatkan dukungan tersebut secara optimal (Imeltiana Imeltiana & Hwihanus Hwihanus, 2023).

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena ketahanan finansial bukan sekadar masalah ekonomi, melainkan juga berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial yang kompleks. Mahasiswa rantau dari Indonesia Timur membawa latar budaya dan pengalaman hidup yang berbeda dengan mahasiswa dari wilayah lain. Jarak geografis yang jauh membuat intensitas komunikasi dengan keluarga berkurang, sehingga family support yang biasanya diperoleh secara langsung menjadi terbatas. Dalam kondisi demikian, kemampuan mahasiswa untuk mempercayai dirinya sendiri dan mengelola sumber daya yang ada menjadi faktor penentu keberhasilan mereka dalam bertahan di lingkungan perantauan.

Penelitian mengenai hubungan antara family support, financial self-efficacy, dan financial resilience masih langka untuk dilakukan penelitian dengan begitu penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan studi lanjut. Menurut Najmudin et al. (2023) dalam penelitiannya bahwa peran orang tua terhadap anak rantau melalui komunikasi jarak jauh sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan kesejahteraan psikologisnya. Komunikasi jarak jauh ini mencakup dukungan emosional, motivasi dalam karir, finansial, dan dukungan moral. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Hartati dan Rahmandani (2022) bahwa konsep diri merupakan prediktor yang signifikan dari resiliensi dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi pada mahasiswa perantau Universitas Diponegoro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri, maka semakin tinggi resiliensi mahasiswa perantau Universitas Diponegoro. Demikian sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin rendah resiliensi mahasiswa perantau Universitas Diponegoro.

Penelitian oleh Marshanda Azalia et al (2024) mengemukakan bahwa uang saku tidak berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa rantau Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan orangtua tidak hanya melalui finansial saja melainkan juga dari dukungan emosional dan motivasi untuk hidup di perantauan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Sabrin et al., (2024) bahwa pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Dengan demikian belum adanya variabel family support sebagai faktor mempengaruhi financial resilience mahasiswa rantau. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi research gap dengan menggabungkan peran family support terhadap financial resilience mahasiswa rantau dengan pengendalian diri sebagai faktor psikologis.

Memahami bagaimana family support dan financial self-efficacy berinteraksi dalam membentuk ketahanan keuangan mahasiswa dari wilayah timur dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pembinaan mahasiswa rantau. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola asrama, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan keuangan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh family support terhadap financial resilience mahasiswa rantau asal Indonesia Timur yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya, serta menguji peran financial self-efficacy sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

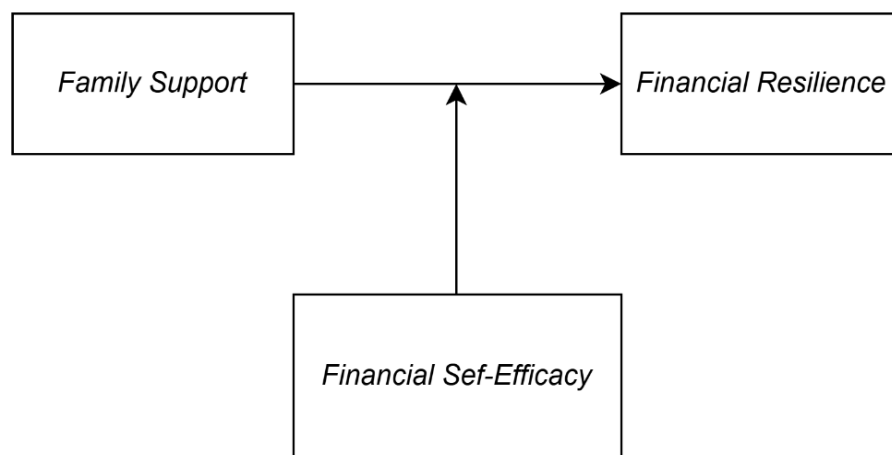


empiris mengenai pentingnya sinergi antara family support dan keyakinan diri dalam membentuk ketahanan finansial mahasiswa. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa rantau di Indonesia serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan karakter mahasiswa yang tangguh dan mandiri secara finansial.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan positivisme, penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, serta pengujian hipotesis yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiono, 2023). Data dikumpulkan dalam bentuk skala angka melalui instrument survei dan dianalisis guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Fokus pada penelitian adalah menganalisis pengaruh family support (X1) terhadap financial resilience (Y) mahasiswa rantau dengan financial self-efficacy (Z) sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SmartPLS), karena teknik ini dinilai mampu menganalisis hubungan kausal antarvariabel laten secara bersamaan dan efisien, meskipun data yang digunakan tidak memiliki distribusi normal. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bersifat objektif, relevan, serta memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1 menunjukkan pengaruh family support terhadap financial resilience, dengan financial self-efficacy berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara keduanya. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa family support berpengaruh terhadap financial resilience mahasiswa rantau dengan financial self-efficacy. Family support tidak hanya mencakup bantuan material, tetapi juga bantuan emosional, informasional, dan penilaian yang berperan dalam membentuk pola pikir serta perilaku keuangan yang sehat, keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan perilaku ekonomi individu, termasuk dalam hal pengambilan keputusan finansial dan pengelolaan risiko. Ketika individu mendapatkan dukungan dari keluarga, mereka cenderung lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi, mengelola stres keuangan, serta membuat perencanaan keuangan yang lebih rasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan support system dalam keluarga dapat meningkatkan efikasi individu dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh family support terhadap financial resilience dengan financial self-efficacy sebagai pemoderasi.

Family support atau dukungan keluarga adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara emosional, sosial, maupun instrumental. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian, kasih sayang, dorongan moral, serta bantuan fisik atau materiil yang mampu meningkatkan kesejahteraan individu (Safitri et al., 2024). Dukungan ini berperan penting dalam membentuk rasa aman dan nyaman, terutama ketika seseorang menghadapi tekanan atau situasi sulit. Keluarga sebagai sistem pendukung utama memiliki peran besar dalam membantu individu mencapai keseimbangan emosional. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa individu dengan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih sehat secara fisik dan mental. Kehadiran keluarga yang suportif juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi yang terbuka dalam keluarga membantu membentuk ikatan emosional yang kuat. Dengan demikian, family support menjadi salah satu elemen penting dalam menunjang perkembangan pribadi dan sosial seseorang. Faktor sikap berkaitan dengan family support dimana mahasiswa bisa menerapkan bahkan mengevaluasi pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan terlebih dahulu dari keluarga.

H1 : Family support berpengaruh positif terhadap financial resilience mahasiswa rantau.



Financial self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, termasuk membuat keputusan tentang menabung, berinvestasi, menyusun anggaran, dan mengatasi masalah keuangan (Trisnayanti & Kusuma Dewi, 2022). Orang-orang dengan keyakinan finansial yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola uang mereka, tidak terpengaruh oleh tekanan konsumtif, dan dapat menetapkan dan mencapai tujuan finansial mereka.

H2 : Family support berpengaruh terhadap financial resilience dengan dimoderasi oleh financial self-efficacy

Mahasiswa rantau, yang hidup jauh dari keluarga dan harus mengatur keuangan secara mandiri, dituntut memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Ketika mereka memiliki financial self-efficacy yang tinggi, mereka cenderung lebih tenang, strategis, dan adaptif dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak menentu. Hal ini pada akhirnya memperkuat financial resilience, yaitu kemampuan untuk bertahan dan pulih dari kesulitan ekonomi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat financial self-efficacy, semakin besar pula kemampuan mahasiswa rantau untuk menjaga kestabilan finansialnya di tengah tantangan kehidupan perantauan.

H3 : Financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap financial resilience mahasiswa rantau.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa rantau Perguruan Tinggi Negeri yang berstatus sebagai penerima beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara dengan jumlah 412 menurut data dari website Asrama Mahasiswa Nusantara. Alasan pemilihan responden karena responden tersebut termasuk mahasiswa rantau yang menempuh Pendidikan di Surabaya yang dapat memengaruhi bagaimana persepsi responden tentang family support terhadap financial resilience. Penerima beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara merupakan mahasiswa perguruan tinggi negeri antara lain Universitas Airlangga, ITS, UPN Veteran Jatim, dan Universitas Negeri Surabaya.

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \quad (1)$$

$$n = \frac{412}{1+412(0,1^2)}$$

$$n = \frac{412}{1+4,1}$$

$$n = \frac{412}{5,1}$$

$$n = 80,4$$

Sehingga diperoleh 80 responden. Pemilihan sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi secara tepat dan memberikan gambaran yang akurat terkait hubungan family support, financial resilience, dan financial self-efficacy.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2023). Pengisian kuesioner dengan menggunakan media google forms. Link google forms yang berisikan seperangkat pertanyaan akan disebarluaskan melalui whatsapp yang akan menghubungkan responden secara langsung kepada pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan metode simple random sampling yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif salah satunya adalah dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). PLS merupakan metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk membandingkan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis hubungan yang kompleks antarvariabel laten, serta kesesuaiannya untuk penelitian dengan jumlah sampel yang relatif moderat dan data yang tidak berdistribusi normal. Tahapan analisis diawali dengan penilaian outer model guna menguji tingkat validitas dan reliabilitas setiap indikator. Uji validitas konvergen dilakukan dengan memperhatikan nilai loading factor yang idealnya $\geq 0,7$ serta nilai Average Variance Extracted (AVE) yang minimal sebesar 0,5.

Untuk menilai reliabilitas konstruk, digunakan ukuran Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, di mana keduanya harus memiliki nilai minimum $\geq 0,7$ agar dianggap reliabel. Setelah model pengukuran (outer model) memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah menguji model struktural (inner model) guna menilai hubungan kausal antarvariabel laten. Evaluasi terhadap inner model dilakukan melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang merepresentasikan besarnya proporsi varians variabel dependen (financial resilience) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (family support). Nilai $R^2 \geq 0,67$ dikategorikan kuat, $\geq 0,33$ sedang, dan $\geq 0,19$ lemah.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antara family support terhadap financial resilience dengan financial self-efficacy sebagai variabel moderasi. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai path coefficient serta tingkat signifikansinya melalui p-value. Apabila nilai $p < 0,05$, maka hubungan antarvariabel



dianggap signifikan secara statistik. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien negatif menandakan adanya pengaruh yang berlawanan arah.

2.5 Definisi Operasional

2.5.1 Family Support

Family support berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu. Kualitas hubungan dalam keluarga sangat menentukan seberapa besar pengaruh dukungan yang dirasakan oleh anggota keluarga lainnya (Nisa & Haryono, 2022). Family support didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap sejauh mana keluarga mereka hadir, peduli, dan terlibat dalam membantu menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya. Secara operasional, family support dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

2.5.2 Financial Resilience

Financial resilience atau ketahanan finansial adalah kemampuan individu atau rumah tangga untuk bertahan, pulih, dan menyesuaikan diri secara finansial ketika menghadapi tekanan ekonomi, krisis, atau kejadian tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, penyakit, atau bencana alam. Financial resilience didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik, mempertahankan stabilitas ekonomi, serta merencanakan masa depan keuangan secara bijak meskipun dalam kondisi yang tidak menentu (Lestiani & Bahtiar, 2024). Secara operasional, financial resilience dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu kemampuan mengelola pengeluaran, kemampuan memiliki dana darurat, akses terhadap sumber daya keuangan, dan perencanaan keuangan.

2.5.3 Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan pribadi (Rindi et al., 2022). Financial self-efficacy didefinisikan sebagai persepsi diri seseorang mengenai kemampuannya dalam menghadapi tantangan keuangan, mengontrol pengeluaran, dan bertanggung jawab atas keputusan finansial yang diambil. Semakin tinggi efikasi diri keuangan, semakin besar kemungkinan individu untuk bersikap proaktif dan percaya diri dalam mengelola kondisi keuangannya, terutama dalam situasi yang penuh tekanan atau ketidakpastian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil (Outer Model)

3.1.1 Validitas Konvergen

Cross loading atau loading factor digunakan dalam menguji convergent validity. Pengukuran dinyatakan memenuhi convergent validity dan average variance extracted (AVE) jika memenuhi kategori outer loading $>0,7$ dan $>0,5$ untuk AVE. Berikut adalah nilai outer loading dan AVE dari masing-masing indikator variabel

Tabel 1. Hasil Outer Loading Validitas Konvergen

Indikator	Nilai Loading	Hasil
X1.1	0,752	Valid
X1.2	0,753	Valid
X1.3	0,826	Valid
X1.4	0,801	Valid
X1.5	0,786	Valid
X1.6	0,767	Valid
X1.7	0,853	Valid
X1.8	0,852	Valid
Y1.1	0,788	Valid
Y1.2	0,721	Valid
Y1.3	0,779	Valid
Y1.4	0,767	Valid
Y1.5	0,763	Valid
Y1.6	0,73	Valid
Y1.7	0,76	Valid
Y1.8	0,764	Valid
Z1.1	0,859	Valid
Z1.2	0,886	Valid
Z1.3	0,86	Valid



Indikator	Nilai Loading	Hasil
Z1.4	0,901	Valid
Z1.5	0,875	Valid
Z1.6	0,912	Valid
Z1.7	0,864	Valid
Z1.8	0,883	Valid

Berdasarkan Tabel 1 outer loading, dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan pada masing-masing konstruk memiliki nilai loading di atas 0,70, yang menandakan bahwa indikator tersebut valid dalam merefleksikan variabel laten yang diukur. Berikut ini hasil nilai AVE.

Tabel 2. Hasil Nilai AVE

Indikator	Nilai Loading	Hasil
Family Support	0,643	Valid
Financial Resilience	0,577	Valid
Financial Self-Efficacy	0,775	Valid

Berdasarkan Tabel 2, semua nilai AVE lebih dari 0,5 yang berarti pertanyaan dalam kuesioner sudah mewakili variabel family support, financial resilience, dan financial self-efficacy. Dengan demikian, data dalam penelitian ini sudah valid untuk dianalisis.

3.1.2 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip pengukuran dari suatu variabel yang seharusnya tidak memiliki pengaruh korelasi yang tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai dengan membandingkan nilai pembebanan dari suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Besaran nilai cross loading pada validitas diskriminan antar variabel adalah sebesar $>0,70$.

Tabel 3. Hasil Cross Loading

Indikator	X1	Y	Z
X1.1	0.752	0.531	0.194
X1.2	0.773	0.618	0.243
X1.3	0.826	0.639	0.250
X1.4	0.801	0.588	0.243
X1.5	0.786	0.518	0.182
X1.6	0.767	0.525	0.127
X1.7	0.853	0.788	0.260
X1.8	0.852	0.721	0.299
Y1.1	0.853	0.788	0.260
Y1.2	0.852	0.721	0.299
Y1.3	0.482	0.779	0.262
Y1.4	0.457	0.767	0.349
Y1.5	0.415	0.763	0.233
Y1.6	0.427	0.730	0.260
Y1.7	0.417	0.760	0.399
Y1.8	0.424	0.764	0.378
Z1.1	0.225	0.316	0.859
Z1.2	0.327	0.404	0.886
Z1.3	0.234	0.346	0.860
Z1.4	0.268	0.343	0.901
Z1.5	0.202	0.340	0.875
Z1.6	0.221	0.365	0.912
Z1.7	0.271	0.320	0.864
Z1.8	0.256	0.352	0.883

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai tertinggi pada konstruk yang menjadi representasinya dibandingkan dengan konstruk lain, misalnya indikator X1.1–X1.8 lebih tinggi pada Family Support (X1), indikator Y1.1–Y1.8 paling tinggi pada Financial Resilience (Y1), serta indikator Z1.1–Z1.8 konsisten pada Financial Self Efficacy (Z1). Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator memiliki diskriminan validitas yang baik karena mampu membedakan konstraknya dari konstruk lain. Sementara itu, konstruk interaksi moderasi juga memiliki loading khusus yang menunjukkan keterkaitannya, namun tetap tidak mendominasi konstruk utama. Dengan demikian, syarat validitas diskriminan melalui pendekatan cross loading dapat dinyatakan terpenuhi.



3.1.3 Uji Realibilitas

Analisis composite reliability dalam pengukuran variabel penelitian adalah untuk menggambarkan tingkat akurasi, konsistensi, serta ketepatan. Terdapat dua macam pengukuran pada composite reliability yaitu internal consistency dan cronbach’s alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach’s alpha atau composite reliability memiliki reliabilitas >0,7.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Family Support (X1)	0,921	0,935
Financial Resilience (Y)	0,900	0,916
Financial Self-Efficacy (Z)	0,958	0,965

Berdasarkan data pada Tabel 4, nilai Cronbach’alpha dan composite reliability yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,70 maka hasil tersebut menunjukkan jika data atau semua variabel dalam penelitian ini sudah reliabel.

3.2 Hasil (Inner Model)

3.2.1 Uji R-Square

R-square merupakan pengujian struktural yang dilakukan dengan melihat nilai R-square yang termasuk dalam uji goodness-fit model. Uji R-square bertujuan untuk menguji kemampuan struktur eksogen dalam menjelaskan struktur endogen.

Tabel 5. Hasil R-Square

Variabel	R-Square	R-square adjusted
Financial Resilience	0,644	0,630

Berdasarkan data pada Tabel 5. dapat diketahui R-square untuk financial resilience adalah sebesar 0,644. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase financial resilience dapat dijelaskan melalui family support, adalah sebesar 64%. Sedangkan 36% lainnya dapat dijelaskan melalui variabel lain diluar variabel penelitian ini.

3.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melihat T-statistic dan P-value. Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diteruma apabila nilai T-statistic > 1,96 dan nilai P-value < 0,05.

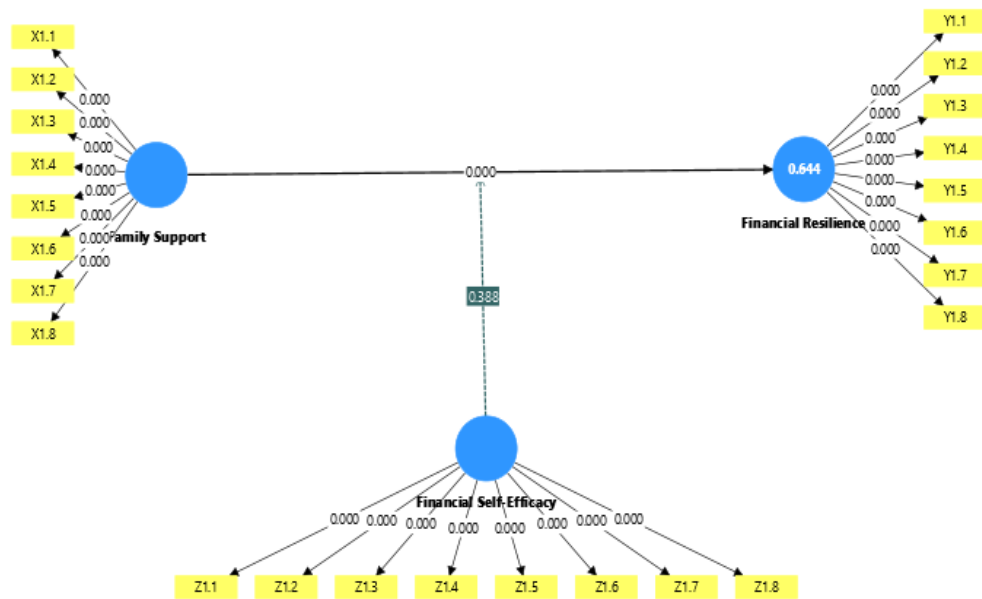
Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil
Family Support -> Financial Resilience	0.732	10.914	0.000	Signifikan dan diterima
Financial Self-Efficacy x Family Support -> Financial Resilience	0.031	0.252	0.401	Tidak signifikan dan ditolak
Financial Self-Efficacy -> Financial Resilience	0,188	2.213	0.015	Signifikan dan diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 6, diperoleh bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience mahasiswa rantau di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya, dengan nilai t-statistic sebesar 10.914 dan p-value 0.000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan finansial mahasiswa rantau, di mana bantuan moral maupun materi dari keluarga dapat memberikan rasa aman dan stabilitas dalam menghadapi tekanan ekonomi selama menempuh pendidikan jauh dari daerah asal.

Financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap financial resilience diterima, karena nilai t-statistic sebesar 2.213 lebih besar dari 1.96 dan nilai koefisien sebesar 0.188 dengan p-value 0.405, menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat signifikan dan positif. Tingkat financial self-efficacy yang tinggi membuat mahasiswa rantau lebih percaya diri dalam mengelola keuangan, sehingga mampu menghadapi tekanan finansial dengan efektif dan meningkatkan financial resilience mereka.

Namun, ketika financial self-efficacy dimasukkan sebagai variabel moderasi, pengaruh antara family support terhadap financial resilience menjadi tidak signifikan dengan p-value 0.401 (>0.05). Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan tidak memperkuat hubungan antara dukungan keluarga dan ketahanan finansial, sehingga mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri finansial tinggi tidak selalu bergantung pada dukungan keluarga untuk tetap tangguh secara ekonomi.



Gambar 2. Hasil Inner Model

Berdasarkan hasil inner model pada Gambar 2, terlihat bahwa variabel family support memiliki pengaruh kuat terhadap financial resilience dengan nilai path coefficient sebesar 0,644. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, baik dalam bentuk bantuan finansial, moral, maupun emosional, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa rantau di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya dalam menghadapi tekanan keuangan dan menjaga stabilitas ekonominya. Sebaliknya, jalur antara financial self-efficacy terhadap hubungan family support dan financial resilience menunjukkan nilai yang sangat kecil, menandakan bahwa keyakinan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan tidak memperkuat hubungan tersebut secara signifikan. Dengan demikian, dukungan keluarga tetap menjadi faktor dominan dalam membentuk ketahanan finansial mahasiswa rantau yang hidup jauh dari keluarga dan harus beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang baru di lingkungan perantauan.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Family Support terhadap Financial Resilience Mahasiswa Rantau

Pada uji hipotesis diketahui bahwa nilai p-value family support sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai dibawah 0,05. Nilai tersebut signifikan dengan hasil nilai t-statistic sebesar 10,914 yang menunjukkan nilai diatas 1,96. Hasil ini mengindikasikan bahwa family support berpengaruh positif terhadap financial resilience mahasiswa rantau. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan signifikan. Peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan keuangan sejak dini juga menjadi determinan penting dalam pembentukan ketahanan finansial. Keluarga yang menanamkan kebiasaan menabung, mengelola pengeluaran, serta mendorong pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab, secara tidak langsung membentuk individu yang lebih resilien dalam menghadapi tantangan ekonomi. Interaksi dalam keluarga berkaitan erat dengan pembentukan literasi keuangan dan perilaku finansial positif pada anak-anak dan remaja. Dengan demikian, dukungan keluarga bukan hanya berperan sebagai bentuk bantuan saat krisis terjadi, tetapi juga sebagai fondasi jangka panjang dalam membentuk kemampuan bertahan dan pulih dari tekanan keuangan.

3.3.2 Pengaruh Family Support terhadap Financial Resilience Mahasiswa Rantau dengan Financial Self-Efficacy sebagai Pemoderasi

Pada uji hipotesis diketahui bahwa nilai p-value family support terhadap financial resilience dengan dimoderasi oleh financial self-efficacy sebesar 0,401 yang menunjukkan nilai diatas 0,05. Nilai tersebut signifikan dengan hasil nilai t-statistic sebesar 0,252 yang menunjukkan nilai dibawah 1,96. Hasil ini mengindikasikan bahwa family support tidak berpengaruh terhadap financial resilience mahasiswa rantau dengan dimoderasi oleh financial self-efficacy. Dukungan keluarga memberikan pengaruh langsung terhadap ketahanan finansial tanpa dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat terjadi karena family support umumnya bersifat nyata, baik berupa bantuan materi, fasilitas, maupun dukungan moral, sehingga dampaknya pada ketahanan finansial tidak memerlukan peran tambahan dari self-efficacy. Selain itu, financial self-efficacy lebih banyak berhubungan dengan aspek perilaku individu dalam mengelola keuangan, bukan pada penguatan hubungan antara dukungan keluarga dan ketahanan finansial. Dengan demikian, meskipun individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam hal keuangan, hal tersebut tidak cukup untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh dukungan keluarga, sementara faktor



lain seperti pengetahuan keuangan, gaya hidup, atau kondisi ekonomi kemungkinan lebih relevan dalam membentuk ketahanan finansial.

3.3.3 Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Financial Resilience Mahasiswa Rantau

Pada uji hipotesis diketahui bahwa nilai p-value financial self-efficacy sebesar 0,015 yang menunjukkan nilai dibawah 0,05. Nilai tersebut signifikan dengan hasil nilai t-statistic sebesar 2.213 yang menunjukkan nilai diatas 1,96. Hasil ini mengindikasikan bahwa financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap financial resilience mahasiswa rantau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, semakin besar pula ketahanannya dalam menghadapi tekanan finansial. Mahasiswa rantau yang memiliki financial self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, menyusun rencana keuangan, serta mencari solusi ketika menghadapi kesulitan ekonomi. Kepercayaan diri dalam mengelola sumber daya keuangan ini berperan penting dalam membangun kemampuan adaptif terhadap berbagai situasi keuangan yang tidak menentu selama menjalani kehidupan di perantauan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa financial self-efficacy merupakan faktor psikologis yang berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya financial resilience mahasiswa rantau.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa family support dan financial self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap financial resilience mahasiswa rantau di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik berupa bantuan finansial, perhatian emosional, maupun dorongan moral, berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan menyesuaikan diri terhadap berbagai tekanan keuangan selama menempuh studi di perantauan. Mahasiswa yang merasa mendapat dukungan penuh dari keluarga cenderung lebih tenang, terarah, dan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara bijak. Namun, ketika financial self-efficacy diuji sebagai variabel pemoderasi, hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara family support dan financial resilience. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa lebih mengandalkan peran dan dukungan keluarga sebagai sumber utama stabilitas keuangan, sementara kepercayaan diri dalam aspek finansial belum terbentuk secara optimal selama masa perantauan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penguatan family support dan financial self-efficacy perlu menjadi fokus dalam upaya membangun financial resilience mahasiswa rantau. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain seperti pengalaman kerja paruh waktu atau literasi keuangan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi financial resilience mahasiswa rantau.

REFERENCES

- Amru Karim Alhabsyi, Theresia Uli Sianturi, Jelita Prakasita Handi Dhaneswara, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Planning terhadap Financial Resilience selama Pandemi pada Mahasiswa UNTAG di Surabaya. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(3), 258–275. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i3.403>
- Dwita Oka Futryan, & Serli Oktapiani. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Advantage: Journal of Management and Business*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.61971/advantage.v1i2.8>
- Hartati, N., & Rahmandani, A. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Perantau Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 11(4), 251–159. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36470>
- Imeltiana Imeltiana, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 212–233. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2030>
- Lestiani, D., & Bahtiar, Moh. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self Efficacy sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.4899>
- Lizanti, S. (2024). Penerapan Arsitektur Neo-Vernacular Pada Asrama Mahasiswa Nusantara Di Surabaya. *Dearsip*, 4(1), doi: 10.52166/dearsip.v4i01.6268
- Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi yang dilakukan mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 602–613. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p602-613>
- Marshanda Azalia, Amelia Setiawan, & Hamfri Djajadikerta. (2024). Eksplorasi Gaya Hidup Mahasiswa Rantau: Peran Uang Saku, Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga, Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 944–958. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i1.386>
- Masruroh, D., & Perwita Sari, R. (2021). Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Mahasiswa Surabaya Berinvestasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(3), 32–39. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16155>
- Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 88–99. <https://doi.org/10.21009/JKKP.101.08>



- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Nugroho I F, A., Kurniawan, R., Priyandes, A., & Sari Dewi, K. E. (2023). Perancangan Asrama Mahasiswa Nusantara Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. *SIGMA TEKNIKA*, 6(1), 247–254. <https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v6i1.5713>
- Praudrianagari, S. B., & Cahyono, H. (2021). Pola Konsumsi Mahasiswa K-popers yang Berhubungan dengan Gaya Hidup K-pop Mahasiswa Surabaya. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p33-40>
- Rahmawati, Y. I., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 145–157. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21416>
- Ratna Sari, N., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening (Vol. 9, Issue 1).
- Rindi, K., Made, I., & Adiputra, P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 03).
- Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 317–328. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4675>
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77–90. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.77-90>
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. https://Digilib.Unigres.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=43
- Surya, N., & Evelyn, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 37–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5825>
- Trisnayanti, K. P., & Kusuma Dewi, L. G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Perilaku Keuangan Di Kabupaten Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 72–81. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.49833>